

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standart-standart keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sub sektor agribisnis/ agroindustri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan. Disamping itu luaran yang diharapkan selain dapat memasuki dunia industry, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah, serta mampu berwirausaha secara mandiri (Politeknik Negeri Jember, 2014)

Guna meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia yang handal menuju terciptanya anak bangsa yang berkualitas tinggi, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan system manajemen yang sehat agar tercapai kinerja maupun efektifitas dan efiseinsi yang tinggi. Salah satu kegiatan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilakukan selama 1 (satu) semester penuh dan diprogamkan khusus bagi mahasiswa semester VI (enam). Kegiatan PKL ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa secara mandiri dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dilapangan sesuai bidang dan keahliannya masing-masing.

Selama kegiatan PKL berlangsung, para mahasiswa bertindak sebagai tenaga kerja di perusahaan/ industry/ instansi dan unit bisnis strategis lainnya dan wajib hadir dilokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan – peraturan yang berlaku. Dari pengalaman tersebut diharapkan mahasiswa akan memperoleh pengalaman atau keterampilan yang tidak semata - mata bersifat teoritis saja tetapi diharapkan juga mendapatkan keterampilan yang bersifat skill yang meliputi keterampilan fisik,

intelektual, kemampuan berinteraksi, dan kemampuan memahami keadaan yang sesungguhnya di lapang.

Tempat PKL yang di pilih adalah Koperasi Agribisnis Tarutama Nusantara (TTN) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis dengan bentuk Koperasi mandiri. KOPA TTN perusahaan yang hanya bergerak dalam bidang usaha budidaya dan pengolahan tembakau *Na Oogst* yaitu tembakau khusus untuk industri cerutu. Kesempatan pelaksanaan PKL dilakukan dilahan yang berada di desa Kendeng Lembu Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Budidaya tembakau di lahan ini ada 2 (dua) system yang digunakan yaitu: Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan Kalibaru Sumatra Open (KSO). System Kalibaru Sumatra Open ialah penggunaan waring yang dibuat berbentuk seperti stadion dipinggir lahan yang akan ditanami tembakau.

Tembakau merupakan hasil tanaman *Nicotiana tabacum L.* dengan daun sebagai bagian yang dipanen. Kultivar tembakau yang berasal dari spesies *Nicotiana tabacum L.*, sub genus *Tabacum*, genus *Nicotiana* dan famili *Solanaceae* telah berkembang luas. Perkembangan tersebut telah melahirkan berbagai jenis tembakau baik berdasarkan tipologi, morfologi, adaptasi lokal ataupun berdasarkan cara pengolahan, penggunaan dan musim tanamnya.

Umumnya, jenis-jenis tembakau tidak mudah dibedakan, untuk memudahkan pembagiannya, berbagai jenis tembakau dibedakan berdasarkan waktu penanamannya dan penggunaannya. Matnawi (1997) menyatakan, secara umum tembakau di Indonesia dapat dipisahkan menurut musim tanamnya yang terbagi menjadi dua jenis yaitu Tembakau Voor-Oogst dan Tembakau Na-Oogst. Tembakau Voor-Oogst ini biasanya dinamakan tembakau musim kemarau atau onberegend. Artinya, jenis tembakau yang ditanam pada waktu musim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau. Sedangkan tembakau Na-Oogst adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim kemarau, kemudian dipanen atau dipetik pada musim penghujan. Salah satu jenis tembakau *Na Oogst* adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN).

Tembakau Bawah Naungan (TBN) atau *Vorstenlanden* bawah naungan (VBN) dibudidayakan pada daerah-daerah yang tidak memiliki suasana *Cloudiness*, *Cloudiness* artinya suatu daerah dapat memperoleh pancaran sinar matahari dalam jumlah banyak, dan agar mencapai *Cloudiness* buatan, diusahakan dengan membuat naungan. Daerah yang sering mengalami *Cloudiness* (langit yang sering tertutup awan pada siang hari) terdapat di daerah Sumatera (Deli). Di tempat itulah dihasilkan tembakau yang sangat terkenal dalam pasaran dunia.

Tembakau di Indonesia pada masa sekarang dan di masa yang akan datang sangat memiliki masa depan yang baik dan mendapat dukungan dari pemerintah untuk budidaya tembakau dan menumbuhkembangkan tembakau agar produksinya memiliki kualitas yang baik sehingga mampu bersaing di dunia. Kebutuhan tembakau dari tahun ke tahun terus meningkat, peningkatan produksi rokok juga menimbulkan peluang pasar tembakau, serta meningkatkan pendapatan Negara. Hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Table 1.1 Produksi rokok dan Realisasi Cukai Tahun 2012 dan 2013

Tahun	Produksi Rokok (miliar batang)	Cukai (Rp Triliun)
2012	326,8	95,02
2013	341,9	108,45

Sumber: Ditjen Beacukai Tahun, 2014

Panen adalah kegiatan memetik daun tembakau dan merupakan tahapan akhir dari budidaya tembakau. Tahapan ini sangat berisiko tinggi, ketidak tepatan tindakan dapat menurunkan kualitas hasil dari tembakau. Oleh karena itu pemetikan dianggap sebagai permulaan dari proses pengolahan tembakau. Untuk mendapatkan hasil akhir daun tembakau yang berkualitas tinggi , maka perlu memperhatikan beberapa hal dalam menentukan waktu panen. Hal-hal yang diperlukan pada saat panen umur daun tembakau, waktu dan saat petik maupun cara pemetikan, kriteria kemasakan daun. Perencanaan-perencanaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan panen harus benar-benar diperhitungkan sesuai dengan berapa luasan yang akan dipanen pada tiap harinya, berapa tenaga kerja yang dibutuhkan, berapa gudang yang harus disiapkan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul **“Panen dan Persiapan Gudang Pengering Pada Budidaya Tembakau Sumatera, Kalibaru Sumatra Open (KSO) Kebun Kendeng Lembu Sub Kalibaru III A, di Kopa Taru Tama Nusantara Glenmore Banyuwangi”**, mengingat pemanenan tembakau juga termasuk kegiatan yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dari tembakau.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyelenggaraan praktik kerja lapang ini adalah :

1. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis perbedaan metode-metode antara teoritis yang mereka dapatkan dikampus dan praktek kerja sesungguhnya dilapang.
2. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar bangku kuliah dilokasi praktek kerja lapang.
3. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekrjaan nyata di lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyelenggaraan praktik kerja lapang ini adalah:

1. Menambah pemahaman kepada para mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan yang berbasis di tanaman tembakau.

2. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sudah diberikan saat kuliah maupun praktek di kampus khususnya pada budidaya tembakau.
3. Mempelajari dan membandingkan antara teori dibangku kuliah dengan pelaksanaan praktik di lapang (kebun Tembakau).
4. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidaya tanaman Tembakau dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut.
5. Diharapkan setelah praktek kerja lapang (PKL) tercipta hubungan timbal balik antara mahasiswa peserta PKL dengan perusahaan, sehingga nantinya peserta dapat direkrut sebagai karyawan.

1.3 Lokasi dan Pelaksanaan PKL

1.3.1 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan pada awal semester VI yaitu mulai 7 Maret 2014 – 7 Juni 2014.

1.3.2 Lokasi PKL

Di KOPA (TTN) Subman Kalibaru III A di Desa Kendeng Lembu Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Praktek Lapang

Pada metode ini mahasiswa melaksanakan secara langsung kegiatan di lapang bersama-sama para pekerja dibawah pengawasan pembimbing lapangan.

1.4.2 Metode Wawancara

Pada metode ini mahasiswa mengumpulkan informasi melalui diskusi dan tanya jawab dengan pembimbing lapang dan para pekerja.

1.4.3 Metode Studi pustaka

Yaitu mengumpulkan informasi dari literatur-literatur yang relevan tentang budidaya tembakau dari pembimbing lapang maupun dari buku budidaya tembakau atau dari sumber lain.

1.5 Materi PKL

Materi Praktek Kerja Lapangan yang diharapkan yaitu :

Materi Praktek Kerja Lapangan yang diharapkan yaitu :

- a. Persiapan lahan
- b. Pengolahan lahan
- c. Pembibitan Tembakau
- d. Budidaya tanaman tembakau
- e. Pemeliharaan :
 1. Pengendalian hama dan penyakit
 2. Pemupukan
- f. Panen tembakau
- g. Pasca panen tembakau.

1.6 Manfaat PKL

Manfaat yang diharapkan dari PKL ini adalah mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya serta dapat mengembangkan keahlian tersebut. Dengan demikian mahasiswa juga bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kegiatan perkuliahan serta praktek lapang Jurusan Produksi Pertanian Prodi Produksi Tanaman Perkebunan (PTP).

Mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam proses khususnya pada Budidaya Tanaman Tembakau dengan model Kalibaru Sumatra Open (KSO) mulai dari Pembibitan, Persiapan Lahan, Penanaman, Pemeliharaan, Panen dan Proses Pengeringan Daun Tembakau.